

Peranan Etika Profesi Pendidik dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Tumewa Pangaribuan, Sri Indriani Harianja, Nabila Vidri,
Sofi Saniati, Siti Annisa Aszari**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi
Correspondence: sriindrianiharianja@unja.ac.id, vidrinabila1@gmail.com, saniatisofi@gmail.com, stannisaszari@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter amat dibutuhkan bagi persiapan mahasiswa menjadi guru dengan karakter yang baik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan teknik pengumpulan data, peneliti mengumpulkan jurnal dan sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan peranan etika profesi pendidik bagi kehidupan mahasiswa. Perkuliahan etika profesi pendidik dalam membangun nilai-nilai karakter mahasiswa pendidikan guru dan pendidikan anak usia dini sangatlah penting, sebagai calon guru harus mampu menjadi suri tauladan bagi sekolah dan lingkungan di masa depan.

Kata kunci: Etika Profesi Pendidik, Nilai-nilai Karakter, dan Guru

Abstract. This research aims to show that character values are very necessary for preparing students to become teachers with good character. This research uses a literature study method with data collection techniques, researchers collect journals and other relevant sources related to the role of professional ethics for educators in student life. Educator professional ethics lectures in building the character values of teacher education and early childhood education students are very important, as prospective teachers must be able to become role models for the school and environment in the future.

Keywords: Professional Ethics of Educators, Character Values, and Teachers

PENDAHULUAN

Untuk bisa membentuk sumber daya yang berkualitas, maka jalan Pendidikan adalah salah satu tonggak utamanya. Pendidikan akan bisa merubah sebuah sikap atau perilaku pada individu atau kelompok dengan melalui sebuah upaya pada proses pembelajaran atau sebuah proses latihan. Oleh karena itu, pendidikan juga tidak akan bisa lepas dari seorang tenaga profesi pendidik atau yang biasa disebut dengan guru (Indriawat et al. 2023). Pendidik atau guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam membimbing, menstimulasi, mendidik, merencanakan pembelajaran, mengajar, dan mengevaluasi. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam menjadi pengajar secara profesional dan menjadi satu bagian penting pada proses tatanan system Pendidikan. Oleh sebab itu, Pendidikan yang beretika adalah pendidikan yang didalamnya terdapat akuntabilitas pada setiap proses penyelenggaraan pendidikan (Wandi & Nurhafizah 2019).

Pada setiap organisasi, dapat direpresentasikan melalui wujud etika profesional di dalamnya (Setiasih, 2012). Etika profesional seseorang tercermin melalui beberapa aspek penting. Pertama, kesadaran individu terhadap aturan yang berlaku serta nilai-nilai yang telah disepakati sebagai landasan moral. Kedua, kesiapan untuk berdialog dengan berbagai entitas yang ada di dalam struktur organisasi, menunjukkan kemampuan untuk memahami dan menghormati beragam perspektif. Ketiga, pentingnya etika dalam mempengaruhi interaksi antara pimpinan dan rekan kerja dalam konteks organisasi, menandakan pentingnya integritas dan keterbukaan dalam hubungan profesional. Keseluruhan, etika profesional menjadi tolok ukur perilaku yang berakar dari norma-norma moral umum, memberikan arahan yang jelas dalam menjalani profesi dengan integritas dan tanggung jawab.

Seorang pendidik, guru mempunyai tugas yang harus dilaksanakan dengan profesional, tugas pendidik diantaranya yaitu mengajar, mendidik dan melatih anak didiknya

adalah tugas seorang guru sebagai sebuah profesi. Tugas guru sebagai pendidik maksudnya yaitu meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada anak didiknya. Kewajiban seorang guru sebagai pengajar juga bermaksud dalam meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didiknya. Sedangkan tugas seorang guru sebagai pelatih bermaksud mengembangkan keterampilan anak didiknya dan menerapkannya dalam kehidupan untuk masa depan anak didiknya (Iswari dkk, 2017). Komponen utama dalam pendidikan ialah pendidik, peserta didik dan tujuan Pendidikan (Maya, 2017).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Pasal 20 (a) menyatakan guru harus bisa menjunjung tinggi sebuah peraturan undang-undang yang sedang berlaku, kode etik guru, hukum yang sedang berlaku, serta nilai agama dan etika. Kode etik guru sendiri dapat secara langsung diterapkan untuk bisa mengontrol sikap dan perilaku guru melalui keberadaan dari organisasi profesi. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa guru sendiri harus bisa menjunjung nilai etika karena guru merupakan tonggak utama dalam pilar penjagaan dan peningkatan kehormatan, karena etika mencerminkan martabat dan perilaku dari seorang guru tersebut. Seorang guru yang profesional seharusnya mampu mengimplementasikan kode etik profesinya dengan baik. Sementara itu membentuk etika profesi dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai calon guru saat masih berada di perguruan tinggi supaya dapat menciptakan karakter dan tindakan moral yang baik terkait dengan profesional guru maupun profesi tenaga kependidikan lainnya (Wandi & Nurhafizah 2019)

Karakter merupakan hal yang selalu dikaitkan dengan watak, akhlak, sikap, etika, dan juga moral. Karakter menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi seseorang dalam kehidupannya. Pada proses penerapan sikap akan menjadi sebuah pribadi yang baik, maka diterapkan sebuah Pendidikan akarakter. Melalui hal tersebut nantinya akan tercipta sebuah generasi yang secara langsung akan berperilaku positif di lingkungan Masyarakat. Pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia sendiri berorientasi pada Pancasila, yakni dengan tujuan untuk bisa menjadikan

bangsa yang memiliki jiwa Tangguh, berakhlak mulia, memiliki moral yang baik, bersifat kompetitif, bisa berjiwa politik, memiliki sifat kooperatif, serta bisa tumbuh dan berwawasan IPTEK baik (Muharani et al. 2022). Selain itu, guru juga berpedan penting untuk bisa menjadi penentu dalam proses penentuan karakter siswa didiknya. Salah satu tujuan utama guru sebagai pendidik adalah menciptakan pribadi yang berkarakter baik bagi siswa, memiliki sikap dan tanggung jawab yang bagus, serta mandiri. Oleh sebab itu, guru tidak hanya mengajarkan semata tetapi juga harus bisa mencontohkan melalui Tindakan dan perilaku sehari-hari.

Mahasiswa keguruan memiliki tanggung jawab besar sebagai peran utama dalam pendidikan untuk menyiapkan para generasi di masa mendatang. Seseorang yang akan menjadi tenaga pendidik harus bisa menerrti akan Pendidikan karakter dan harus sedari awal sudah diajarkan kepada siswa. Hal tersebut didasari oleh alasan pembentukan karakter yang dapat tercipta karena ditumbuhkan dalam sebuah kebiasaan, dan tidak bisa serta merta terjadi begitu saja. Perkuliahan etika profesi pendidikan sangat relevan untuk mempraktekkan nilai-nilai karakter dalam proses membangun pendidikan karakter. Para calon pendidik tersebut harus bisa memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang Pendidikan karakter dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam bentuk etika profesi guru.

Guru sebagai profesi yang memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter seseorang, sering dianggap sebagai garda terdepan dalam memajukan nilai-nilai moral. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan kesalahan atau pelanggaran terhadap norma sosial bisa saja terjadi. Penelitian Abduh (2023) mengemukakan bahwa perilaku kekerasan dalam konteks pendidikan dapat terbagi menjadi tiga tingkatan, yakni tingkat ringan, sedang, dan berat. Indikatornya mencakup berbagai aspek, seperti pelecehan martabat, yang melibatkan penggunaan bahasa yang tidak pantas; penindasan psikologis, yang mencakup tindakan seperti melempar barang; ancaman verbal; serta kekerasan fisik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai ragam perilaku yang mungkin muncul dalam lingkungan pendidikan, dan menggarisbawahi pentingnya pengelolaan dan penanganan yang tepat terhadap masalah tersebut guna memastikan integritas serta kesejahteraan siswa

dan tenaga pendidik. Berdasarkan yang telah dijabarkan diatas, untuk mengetahui seluk beluk profesi keguruan dapat dimulai dari hal yang paling dasar yaitu mengenai apa profesi guru (Jannah, 2021),.

Untuk bisa mewujudkan hal tersebut, perlu sebuah nilai yang tertanam pada calon pendidik, melalui penerapan mata kuliah etika profesi guru di perguruan tinggi. Mata kuliah tersebut nantinya akan memberikan sebuah bekal bagi para calon pendidik akan pentingnya moral untuk bisa menjadi seorang guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan etika profesi pendidik dalam membangun nilai-nilai karakter mahasiswa pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

METODE

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan metode studi literatur atau *literature review*. Proses pengumpulan data melalui pengumpulan sumber yang berdasar dari jurnal dan artikel. Tahapannya adalah melalui proses membaca artikel tersebut, meneliti konteks apa yang akan dibahas, serta menganalisis sumber data tersebut. Selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan yang akan dipaparkan secara kompleks dan komprehensif tentang peran etika profesi pendidik dalam membangun nilai-nilai karakter bagi calon guru pada jenjang Pendidikan anak usia dini (PAUD).

HASIL

Etika Profesi Pendidik

Pedoman atau aturan mengenai cara berperilaku baik dan menjauhi perilaku buruk disebut etika. Jika dilakukan peninuan dari sisi etimologis, pengertian dari etika adalah tentang suatu ajaran tentang penyikapian baik buruknya akan sesuatu hal tertentu di lingkungan sekitar. Istilah etika berasal dari bahasa Yunani yakni ethos dan etikos. Ethos ialah bahasa Yunani yang bermakna watak, kepribadian, dan kebiasaan. Etikos megacu pada tindakan perilaku moral atau tindakan baik (Pratama & Rigianti, 2023). Sedangkan menurut Ferrel (2013) etika ialah sebuah studi yang membahas tentang sifat moral dan pilihan moral yang spesifik, filsafat moral, dan aturan-aturan atau standar yang mengatur perilaku para anggota profesi. Faktor-faktor yang melandasi etika adalah meliputi nilai-nilai value, norma, social budaya, dibangun oleh konstruksi social dan

terpengaruh oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, religius (Octavia, 2019).

Etika pada bidang Pendidikan sendiri adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang etika. Didalamnya sendiri akan mengkaji tentang perilaku bagi seorang guru pada proses praktik dan implementasi di Lembaga Pendidikan. Etika guru memiliki artian bahwa pekerjaan seorang guru berhubungan dengan mengubah perilaku yang berkenaan dengan norma, moral dan penghormatan, maka seorang guru diwajibkan untuk memiliki kemampuan dasar, yang dibutuhkan sebagai pembimbing, pendidik, dan pengajar. Pada etika Pendidikan tersebut akan memuat ragam aturan baik secara verbal ataupun berilaku dan memiliki keterkaitan erat dengan perbuatan atau perlakuan individu sebagai seorang manusia (Sultoni & Sari 2018).

Secara umum, "profesi" membutuhkan kemampuan khusus dan dikompensasikan secara bertahap (Purwadhi, 2018). Menurut definisi dari *World Confederation of Organizations for Teaching Professions* (WCOTP), profesi merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang membutuhkan latihan yang ekstensif, umumnya diisi oleh individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi, dan memiliki regulasi yang mengatur perilakunya sendiri melalui kode etik yang khusus. Etika profesi, dalam konteks ini, diartikan sebagai seperangkat kriteria yang dipakai pada suatu sistem atau organisasi dalam masyarakat agar dapat mengatur perilaku individu-individu dalam menjalankan tugas mereka, menjadi standar normatif yang harus dipatuhi. Sebuah profesi hanya mampu dikerjakan oleh orang-orang yang sudah melaksanakan pelatihan khusus untuk melaksanakan pekerjaan tersebut, hal ini disebabkan profesi pekerjaan dapat menuntut seseorang agar mengerahkan segala kemampuan dengan keahliannya (Fauzi, 2018).

Profesi, dengan sifatnya yang menuntut, mengharuskan individu untuk mengaplikasikan seluruh kemampuan dan keahliannya dengan sepenuhnya. Ini mengindikasikan bahwa pencapaian kesempurnaan dalam profesi tertentu hanya mampu diperoleh oleh individu yang sudah menjalani pelatihan khusus yang sesuai dengan bidang pekerjaannya, memastikan bahwa mereka mampu memenuhi standar yang ditetapkan untuk profesi tersebut. Oleh karena itu, etika profesi tidak hanya menjadi panduan moral, tetapi juga merupakan fondasi esensial dalam menjaga kualitas dan integritas dari suatu profesi (Pratama & Rigianti, 2023). Dalam fakta

lain, sebuah profesi dapat diartikan sebagai sebuah pekerjaan yang mana didalamnya terdapat banyak individu dengan kemampuan tertentu yang dilakukan secara konsisten setiap harinya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Pentingnya etika profesi dalam konteks pendidikan tidak dapat diabaikan, terutama karena menjadi seorang pendidik profesional merupakan sebuah perjalanan yang tidaklah mudah. Secara umum, profesi, termasuk profesi sebagai seorang pendidik, menuntut kemampuan khusus yang tidak hanya didapatkan ketika melakukan pendidikan formal saja, akan tetapi juga didapatkan dengan pengalaman serta pembelajaran yang berkelanjutan. Seperti yang dikemukakan oleh Setyaningsih dalam penelitiannya pada tahun 2020, menjadi seorang guru yang profesional bukanlah sebuah pencapaian yang instan, melainkan merupakan hasil dari pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang berkelanjutan. Pentingnya etika profesi bagi pendidik tercermin dalam kodifikasi standar perilaku yang telah diatur melalui Kongres XIII di Jakarta pada tahun 1973, kemudian disempurnakan pada Kongres XVI tahun 1989 adalah :

1. Mempertimbangkan semangat Pancasila sebagai pedoman, guru bertugas membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan potensi mereka sehingga menjadi warga negara yang berbudaya dan bertanggung jawab secara penuh.
2. Seorang pendidik menunjukkan kejujuran dan profesionalisme yang tinggi di setiap perbuatan dan keputusan yang mereka ambil, mencerminkan dedikasi mereka terhadap pendidikan dan perkembangan siswa.
3. Guru secara cermat mengumpulkan dan menganalisis data siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan individu, yang kemudian menjadi dasar dalam menyusun program bimbingan dan pelatihan yang efektif.
4. Guru aktif berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah, dengan tujuan utama untuk menjaga kontinuitas dalam pengajaran dan memperkaya pengalaman siswa secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan melalui upaya kolaboratif dengan staf sekolah dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Guru memperkuat relasi positif dengan orang tua serta masyarakat dengan tujuan menggalang dukungan dan keterlibatan

bersama dalam kemajuan sekolah. Mereka secara berkelanjutan berupaya meningkatkan kualitas dan citra profesi, baik melalui pengembangan diri maupun kerja sama antar sesama guru.

6. Guru menjaga jaringan profesional, hubungan keluarga, serta solidaritas sosial sebagai bagian dari praktik kerja mereka. Mereka menunjukkan dedikasi yang kuat untuk memelihara dan meningkatkan kualitas organisasi PGRI melalui upaya kerja keras dan pemberian pengabdian yang tulus.
7. Guru menjaga berbagai jaringan, mulai dari profesional hingga keluarga, serta memupuk solidaritas sosial dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Dedikasi mereka dalam menjaga dan meningkatkan kualitas organisasi PGRI tercermin melalui kerja keras dan pengabdian yang tulus.
8. Guru mentaati dan mengimplementasikan semua kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai bagian dari tanggung jawab profesional mereka. Hal ini dilakukan dengan penuh kesadaran akan peran mereka dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kode etik yang ditetapkan untuk guru bukan hanya sekadar dokumen formal, melainkan merupakan pedoman yang memandu setiap aspek dari tindakan dan perilaku mereka dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pendidik. Dalam implementasinya, kode etik ini mencerminkan komitmen guru untuk mematuhi standar moral dan profesional yang tinggi, serta menginternalisasi nilai-nilai yang mendasari profesi pendidikan. Lebih dari sekadar aturan, kode etik tersebut menuntun guru untuk mengambil keputusan yang bermoral, memperlakukan siswa dengan adil dan hormat, serta berperilaku secara konsisten dengan nilai-nilai etis yang dijunjung tinggi dalam profesi mereka. Selain itu, kode etik juga menjadi instrumen penting dalam membentuk citra dan integritas profesi guru, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru tidak hanya menjadi pemimpin akademis bagi siswa, tetapi juga menjadi contoh yang inspiratif dalam membangun komunitas belajar yang inklusif dan berbudaya. Oleh karena itu, implementasi kode etik menjadi pondasi yang kokoh dalam membentuk kualitas pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Karakter Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jika membahas tentang Pendidikan karakter, negara ini perlu membutuhkan SDM yang bisa dengan tepat melaksanakan Pendidikan nasional. Salah satu proses yang telah terlaksana dan Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melalui sebuah Lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan tersebut akan mengajarkan tentang Pendidikan karakter pada proses belajar mengajar. Pendidikan karakter sendiri tidak bisa serta merta diremehkan oleh banyak pihak. Hal itu dikarenakan pendidikan karakter merupakan sesuatu hal yang dapat memperkuat seorang calon guru Pendidikan anak usia dini. Seorang calon guru PAUD wajib bisa mempunyai Tingkat intelektual yang cukup tinggi dan berbarengan dengan harus memiliki etika dan moral yang terkandung dalam sebuah karakter. Hal tersebut didasari agar Ketika terjun di Masyarakat, tidak ada perilaku menyimpang dari seorang pendidik.

Dunia Pendidikan sendiri berperan besar terhadap pertumbuhan Pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada kenyataannya sudah dilalui oleh manusia dari sejak dini hingga Ketika mereka dewasa. Akibat akan terus terjadinya perubahan di Masyarakat, maka terdapat perkembangan dan perubahan di lingkungan sosial. Terdapat tiga komponen pada proses Pendidikan karakter yakni sekolah, keluarga, dan Masyarakat. Ketiga hal tersebut saling berkesinambungan membentuk sebuah kebudayaan. Mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan di jurusan atau program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini ialah mahasiswa yang sedang belajar dan menempuh untuk menjadi seorang pendidik di PAUD. Sebagai calon guru PAUD, mahasiswa tersebut harus bisa memahami nilai karakter yang baik karena pada hakikatnya seorang guru PAUD harus bisa mencerminkan nilai karakter yang kuat serta memiliki moral dan perilaku yang tergolong baik. Guru sendiri sebagai sosok yang mengajarkan sesuatu hal sejak dini akan lebih banyak menerapkan nilai etika yang berlaku di masyarakat dan Ketika mereka dipandang oleh siswa harus merepresentasikan etika dan moral yang berlaku di Masyarakat. Untuk itu, dalam pengertian lain juga dijelaskan bahwa guru adalah sebuah panutan dalam konteks moral, etika, dan nilai di Tengah Masyarakat.

Peran Etika Profesi Pendidik dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Etika serta kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang guru. Sebagai seorang pendidik, etika berdampak pada berbagai aspek profesi, mulai dari cara berinteraksi dengan siswa, gaya mengajar di kelas, hingga bagaimana guru menghadapi masalah dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Muharani et al. 2022). Guru yang beretika baik akan mampu menciptakan hubungan yang saling menghormati dengan siswa, menangani masalah dengan bijaksana, dan menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, penanaman etika profesi sangatlah penting bagi calon guru. Etika profesi tidak hanya membekali mereka dengan standar moral yang tinggi, tetapi juga memastikan mereka mampu menjalankan peran dengan tanggung jawab dan integritas. Dengan etika yang kuat, calon guru diharapkan membawa dampak positif dalam hubungan antar manusia, terutama antara guru dan siswa, menciptakan kerukunan dan rasa hormat yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Guru adalah salah satu pekerjaan yang memiliki sebuah kehormatan dan martabat yang sifatnya mulia. Atas dasar itu, maka perlu sebuah penerapan etika untuk mempertahankannya. Guru sendiri harus sangat berkomitmen untuk bisa turut mencapai cita-cita bangsa melalui penerapan tanggung jawab pengajaran yang baik, pendidikan, serta mampu untuk mengevaluasi program Pendidikan yang berlaku. Guru sangat membutuhkan perencanaan yang matang dalam proses membentuk karakter siswa. Untuk itu, tanggung jawab seorang guru tidak hanya Ketika masih berada di kelas dalam proses belajar mengajar tetapi juga lebih dari itu. Guru yang memiliki etika yang baik dapat mengatur hubungannya, baik itu hubungan antara kepala sekolah dan guru, ataupun hubungan antar sesama guru, hubungan siswa dan guru serta hubungan guru dan lingkungannya. Penanaman sikap disiplin pada anak sejak usia dini sangat dibutuhkan dimana hal ini merupakan salah satu bentuk dari hubungan etika guru dan siswanya (Wandi & Nurhafizah, 2019).

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menganalisis kompetensi yang harus dicapai mahasiswa dalam mata kuliah etika profesi pendidik, yang tujuan utamanya yaitu untuk memasukan nilai-nilai karakter ke dalam

pembelajaran secara holistik dan efektif. Dalam konteks ini, dosen pengampu berusaha keras untuk mengembangkan capaian pembelajaran yang komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga memasukkan unsur-unsur nilai karakter yang esensial bagi profesi pendidik. Melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur, dosen merancang kurikulum dan metode pengajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan etika profesional ke dalam setiap aktivitas perkuliahan. Nilai-nilai karakter ini diharapkan tercapai melalui berbagai strategi pembelajaran, termasuk diskusi, studi kasus, simulasi, dan refleksi kritis, yang semuanya dirancang untuk mendorong mahasiswa menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam konteks profesional mereka di masa depan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang beretika dan berkarakter, mampu menghadapi tantangan profesi dengan integritas dan dedikasi tinggi menurut (Subroto 2016).

Integritas Mata Kuliah Etika Profesi Pendidik dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Mahasiswa

Manu & Meha (2019) berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan karakter di perguruan tinggi yaitu untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan serta hasil pendidikan yang mengacu pada capaian Pembangunan nilai karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, seimbang, dan terpadu, sesuai kriteria kompetensi lulusan. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mahasiswa dapat secara mandiri mengembangkan dan menggunakan pengetahuannya, menganalisis serta menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia maka dapat di terapkan pada sikap sehari-hari. Etika bukan menjadi jalan untuk menuju kebaikan, akan tetapi mengetahui secara kritis mengapa suatu moralitas tertentu mesti dipegang dan kita terapkan. Etika memindai berbagai praktik nilai dan dasar-dasar moralitas hidup manusia (Narwaya, 2015).

Etika profesi pendidik iyalah salah satu mata kuliah penting yang ada di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, dengan tujuan membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam tentang hakikat ajaran moral untuk mendapatkan orientasi kritis. Mata

kuliah ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang relevan dengan profesi guru dan tenaga kependidikan lainnya (Rosmi & Nurmalia, 2021). Dalam pelaksanaannya, dosen pengampu memainkan peran kunci dengan memodifikasi metode pengajaran agar lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Modifikasi ini mencakup pendekatan-pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan refleksi kritis, yang semuanya bertujuan untuk memasukan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, diharapkan capaian kompetensi mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, akan tetapi mencakup perkembangan moral dan karakter yang kuat. Melalui pendekatan holistik, mahasiswa diharapkan dapat menganalisis dan menerapkan nilai-nilai etika profesional dalam setiap aspek kehidupan akademik dan profesional mereka, sehingga mereka siap menjadi pendidik yang beretika, berkarakter, dan kompeten.

Seorang mahasiswa sendiri harus bisa memiliki kemauan untuk memahami konsep dasar beserta penerapannya pada dunia Pendidikan. Nantinya, tahapan perkuliahan akan diisi dengan diskusi kelompok dan sebuah forum tanya jawab pada materi. Atas dasar tersebut, seorang mahasiswa harus bisa memiliki sebuah tanggung jawab pada dunia perkuliahan dan bersikap aktif di dalam kelas setiap harinya. Mahasiswa diajarkan untuk memahami hubungan antara etika, moral, norma, dan nilai-nilai yang tercantum pada kode etik profesi guru. Dalam proses ini, mahasiswa aktif mencari informasi tentang bagaimana etika, moral, norma, dan nilai-nilai tersebut berfungsi dalam masyarakat, dan bagaimana para guru di sekolah melakukan tugas mereka sesuai dengan kode etik profesi. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kesatuan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru. Selain itu, mahasiswa juga mempelajari hak, tugas, dan kewajiban tenaga kependidikan, serta mengidentifikasi peran dan tanggung jawab mereka di sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan termasuk diskusi kelas dan tanya jawab, yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan analitis dalam memahami berbagai tugas guru atau tenaga pendidik. Pada Langkah ini, diharapkan mahasiswa mampu mempraktekkan nilai-nilai kecerdasan dalam berdiskusi,

menghargai perbedaan sebagai bentuk toleransi, dan menunjukkan tanggung jawab dalam menjalankan peran mereka.

Mahasiswa juga diajarkan untuk mengetahui konsep dasar profesi guru dan kriteria yang menjadikan seorang guru profesional. Pada proses ini, mereka menelaah konsep guru serta profesionalisme guru dengan menilai bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik dapat disesuaikan pada standar yang ditetapkan dalam kode etik profesi guru. Dalam proses ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya mengetahui teorinya saja tapi juga mampu mempraktekkan nilai-nilai tanggung jawab dalam kewajiban individu maupun kelompok. Mereka didorong untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, serta mengembangkan sikap toleransi dan keterbukaan terhadap pendapat dan pandangan orang lain. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman teoritis yang mendalam tentang profesi guru, tetapi juga mengembangkan kualitas-kualitas pribadi yang esensial untuk menjalankan tugas mereka secara profesional dan etis. Melalui analisis kritis dan penerapan praktis, mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai ini sehingga mereka siap menjadi guru yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat dan mampu menghadapi tantangan dalam lingkungan pendidikan dengan integritas dan empati.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa mata kuliah etika profesi pendidik menjadi wadah utama untuk menanamkan nilai karakter yang kuat dan etik profesional seorang guru yang mampu menjadi suri tauladan bagi sekolah dan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. 2023. Etika Propesi Guru Pendidikan Pada Anak Usia Dini Muhammad. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(5): 354-361.
- Fauzi, I. 2018. *Etika profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ferrell, O. C. 2013. *Business Ethics: Ethical Decision Making and Cases*, 9th Edition. South Western: Cengage Learning.
- Indriawati, Prita, Tri Astuti Nuraini, Aura Shalsha Billa Eka Dava Yanti. 2023.

Etika Profesi Guru dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(6), 414-421.

- Iswari, Mega, Kasiyati, Kasiyati, Zulmiyetri, Zulmiyetri, & Ardial, Ardial. 2017. Bimbingan Teknis Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Guru-Guru Sekolah dasar di SD N 17 Limau Manis Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3)
- Jannah, W. 2021. Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat dan Kompetensi Guru. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Maya, R. 2017. *Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter*.
- Manu, Nirmala T.A., Meha, Meramba A. 2019. Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Mata Kuliah Profesi Pendidikan Terhadap IQ dengan Mengendalikan EQ dan SQ Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3)
- Narwaya, G. 2015. Teknologi, kebudayaan, dan etika komunikasi : media online sebagai kasus. Modul Mata Kuliah Etika dan Filsafat Komunikasi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Muharani, Ade et al. 2022. Implementasi Etika Profesi dalam Kehidupan Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Octavia, Shilphy Afiattresna. 2019. Sikap dan Kinerja Guru Profesional.
- Gibran Andika Pratama & Henry Aditia Rigianti. 2023. Peran Etika dan Profesi Kependidikan dalam Membangun Karakter Peserta Didik dan Mahasiwa Calon Guru SD. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 179–188.
- Purwadhi. 2018. Peranan Etika Profesi Pendidik dalam Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 144
- Rosmi, Fitria, and Laily Nurmalia. 2021. *Modul Etika & Profesi Kependidikan Berbasis Case Method*.
- Setiasih, Ocih, 2012, *Pendekatan Proyek Untuk Anak Usia Dini*, 1–12
- Setiyaningsih, Dewi. 2020. Peran Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Holistik*, 4(1), 27.

- Subroto, Wisnu. 2016. Etika Dan Nilai-Nilai Profesi Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 1063–1066.
- Sultoni, Sultoni, Imam Gunawan, Dika Novita Sari. 2018. Pengaruh Etika Profesional Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 279–283.
- Wandi, Zherly Nadia, and Nurhafizah Nurhafizah. 2019. Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 3(4), 33–41.
- Wandi, Zherly Nadia, & Nurhafizah, Nurhafizah. 2019. Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).